

**PERAN KELOMPOK TANI “SEPAKAT TANI” DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TUNGGURONO
KECAMATAN BINJAI TIMUR**

S K R I P S I

Oleh:

**FADILLAH ARSYANI
NPM : 1704300135
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**PERAN KELOMPOK TANI “SEPAKAT TANI” DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TUNGGURONO
KECAMATAN BINJAI TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**FADILLAH ARSYANI
1704300135
AGRIBISNIS**

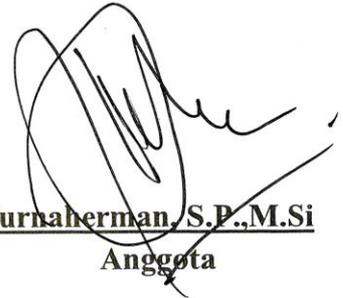
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si

Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 24 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fadillah Arsyani

NPM : 1704300135

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN KELOMPOK TANI “SEPAKAT TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TUNGGURONO, KECAMATAN BINJAI TIMUR” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2023

ing menyatakan,



Fadillah Arsyani

RINGKASAN

FADILLAH ARSYANI (1704300135/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi **“Peran Kelompok Tani “Sepakat Tani” dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur”**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si** selaku ketua komisi pembimbing dan **Bapak Surnaherman, S.P., M.Si** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani “Sepakat Tani” terhadap peningkatan pendapatan usaha tani jagung di Kelurahan Tungguron, Kecamatan Binjai Timur dan mengetahui perbedaan pendapatan sebelum masuk menjadi anggota kelompok tani dan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Terdapat 4 indikator yang terdapat pada penelitian ini yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota kelompok tani. Pada penelitian ini menggunakan metode metode studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling* (sengaja). Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta observasi langsung dan metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan skala *likert*, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan indeks skor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani jagung memiliki kategori yang sangat baik terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan memiliki kategori yang baik terhadap peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi. Setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani, rata-rata pendapatan petani meningkat 100%, produksi usaha meningkat sebesar 10%, dan biaya produksi menurun hingga 97,47%.

Kata Kunci : jagung, kelompok tani, pendapatan, peran

SUMMARY

FADILLAH ARSYANI (1704300135/AGRIBISNIS) with the thesis title "The Role of Farmer Groups "Agreed Farmers" in Increasing the Income of Corn Farmers in Tunggurono Village, East Binjai District". This research was guided by **Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si** as the head of the supervisory commission and **Mr. Surnaherman, S.P., M.Si** as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine the role of the farmer group "Agreed to Farmers" in increasing the income of corn farming in Tungguron Village, East Binjai District and to find out the difference in income before becoming a member of a farmer group and after becoming a member of a farmer group. There are 4 indicators found in this study, namely learning classes, cooperation vehicles, production units, and income comparison before and after joining a farmer group member. In this study using the case study method (case study). The location of this research was determined by purposive sampling (deliberately). The method of data collection was carried out by interview and direct observation and the method of data analysis of this study was using a Likert scale, then interpreted using a score index.

The results showed that the role of farmer groups "Agreed to Farmers" in the Tunggurono Village in increasing the economic income of corn farmers had a very good category for the role of farmer groups as a learning class and had a good category on the role of farmer groups as a vehicle for cooperation and production units. After joining a farmer group, the average income of farmers increased by 100%, business production increased by 10%, and production costs decreased by 97.47%.

Keywords: corn, farmer groups, income, role

RIWAYAT HIDUP

Fadillah Arsyani, lahir di Batang Serangan pada tanggal 10 Oktober 1999 dari pasangan Bapak Alm Misran dan Ibu Asni. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 056018 Kampung Bamban
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Padang Tualang.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Padang Tualang.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2017.
3. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN II Kebun Sawit Seberang.
4. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Kelompok Tani “Sepakat Tani” dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tunggurono, Kecamatan Binjai Timur”. Skripsi ini ditulis merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P, selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak mengeluarkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis di masa yang akan datang.
8. Teristimewa untuk Kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan penulis, memberikan ketulusan serta selalu memberikan semangat berupa doa, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis, yang memberikan banyak perhatian, kasih sayang serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh instansi dan sampel yang berkaitan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Februari 2023

Fadillah Arsyani

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Kelompok Tani	5
Fungsi Kelompok Tani	6
Tujuan Kelompok Tani.....	7
Ciri-Ciri Kelompok Tani	7
Peranan Kelompok Tani	7
Usaha Tani Jagung.....	9
Pendapatan.....	9
Konsep Pendapatan (<i>Income</i>)	10
Penelitian Terdahulu.....	10
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penelitian	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penarikan Sampel	14
Metode Pengumpulan Data	14
Metode Analisis Data	15

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Gambaran Umum Kecamatan Binjai Timur.....	19
Letak Geografis.....	19
Keadaan Penduduk	20
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	20
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	21
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	21
Sarana dan Prasarana Kelurahan Tunggurono.....	22
Kelompok Tani Jagung di Kelurahan Tunggurono, Kecamatan Binjai Timur	23
Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani.....	23
Visi Misi Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono.....	23
Kegiatan yang dimiliki Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono	24
Pertemuan Rutin Sebagai Komunikasi Antar Anggota.....	24
Pelatihan Keterampilan	25
Adanya Program Simpan Pinjam	25
Usaha Anggota Kelompok Tani.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan.....	27
Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	28
Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	33
Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	38
Pendapatan Anggota Kelompok Tani	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
Kesimpulan.....	46
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Konsep Pengukuran Indikator Peranan Kelompok Tani.....	15
2.	Alternatif Jawaban Skala Likert.....	17
3.	Interval Skor <i>Likert</i>	17
4.	Luas Wilayah dan Persentase Kecamatan Binjai Timur menurut Kelurahan Tahun 2019.....	19
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
7.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	21
8.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	21
9.	Sarana dan Prasarana Kelurahan Tungguroho.....	22
10.	Indikator Peranan Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tungguroho.....	27
11.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	29
12.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	34
13.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	39
14.	Pendapatan Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	42
15.	Pendapatan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuesioner Penelitian.....	49
2.	Karakteristik Petani Responden.....	54
3.	Biaya Benih dan Pupuk Petani Sebelum Masuk Kelompok Tani.....	55
4.	Biaya Benih dan Pupuk Petani Sesudah Masuk Kelompok Tani.....	57
5.	Total Biaya Obat-Obatan Sebelum dan Sesudah Masuk Kelompok Tani.....	59
6.	Biaya Penyusutan Kelompok Tani.....	60
7.	Upah Tenaga Kerja Sebelum Masuk Kelompok Tani.....	61
8.	Upah Tenaga Kerja Sesudah Masuk Kelompok Tani.....	63
9.	Penerimaan Sesudah Masuk Kelompok Tani.....	65
10.	Penerimaan Sebelum Masuk Kelompok Tani.....	66
11.	Pendapatan Petani Sebelum Masuk Kelompok Tani.....	67
12.	Pendapatan Petani Sesudah Masuk Kelompok Tani.....	68
13.	Skor Pernyataan Peranan Kelompok Tani.....	69
14.	Struktur Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono.....	70
15.	Dokumentasi Penelitian.....	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Hasan, 2020).

Ide awal dari berkelompok tani adalah memudahkan akses terhadap suatu kebijakan yang penting bagi petani, peternak dan pekerja pedesaan, yaitu asuransi, pinjaman, dan keringanan harga sarana produksi. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya, Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Nuryanti dkk., 2011).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam meningkatkan hasil produksi petani. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Kota Binjai merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pangan, khususnya padi, jagung dan palawija. Pada tahun 2007 produksi jagung di kota binjai berjumlah 5.276,00 ton, pada tahun 2008 berjumlah 5.304,00 ton, pada tahun 2009 berjumlah 7.148,00 ton, pada tahun 2010 berjumlah 4.473,00 ton, pada tahun 2011 berjumlah 5.906,00, pada tahun 2012 berjumlah 6.268,00 ton, pada tahun 2013 berjumlah 6.138,00 ton, pada tahun 2014 berjumlah 6.245,35 ton, pada tahun 2015 berjumlah 7.042,00 ton, pada tahun 2016 berjumlah 9.426,00 ton, pada tahun 2017 berjumlah 10.250,00 ton. Daerah tersebut sangat subur dan banyak penduduk yang menggantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peranan sector ini menjadi sangat penting.

Kelompok tani Sepakat Tani merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Kelompok tani Sepakat Tani dibentuk pada tahun 2005 sesuai dengan SK Walikota Binjai No. 520-2743/K/2005 pada tanggal 30 Desember 2005. Pada kelompok tani Sepakat Tani ini memiliki total seluruh luas lahan yang berjumlah

22 Ha. Kelompok tani Sepakat Tani memiliki tanggung jawab penuh dalam pengambilan pupuk bersubsidi yang nantinya akan digunakan oleh para anggota kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Sepakat Tani yaitu Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Unit produksi setiap satu bulan sekali. Tanaman yang banyak ditanam di Kelurahan Tunggoro yaitu padi, jagung, palawija dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Tani Sepakat Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tunggoro Kecamatan Binjai Timur”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Kelompok Tani “Sepakat Tani” dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Kelurahan Tunggoro, Kecamatan Binjai Timur?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan sebelum masuk menjadi anggota kelompok tani dan sesudah menjadi anggota kelompok tani di Kelurahan Tunggoro, Kecamatan Binjai Timur?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani “Sepakat Tani” terhadap peningkatan pendapatan usaha tani jagung di Kelurahan Tunggoro, Kecamatan Binjai Timur.

2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum masuk menjadi anggota kelompok tani dan sesudah menjadi anggota kelompok tani di Kelurahan Tungguro, Kecamatan Binjai Timur.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Kelurahan Tungguro, Kecamatan Binjai sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Kelurahan Binjai.
3. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan wadah tempat bermaungnya beberapa petani, peternak, pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok diantaranya adalah prinsip partisipatif (Reza dkk., 2019).

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahataniya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu

dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Mawarni dkk., 2017).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Maulana, 2019).

Fungsi Kelompok Tani

Adapun Fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar yaitu, wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kelompok tani berfungsi untuk menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Harnisa dkk., 2021).

Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggotanya dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dan akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Rusidi, 2017).

Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Falangi dkk, 2020).

Peranan Kelompok Tani

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya. Secara konseptual peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis,

seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani. Peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya (Manus dkk.,2018).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/ 2007 Tahun 2007 kelompok tani memiliki beberapa fungsi :

1. Sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan.
2. Sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skal ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dari usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

Usahatani Jagung

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik. Dengan cara tersebut akan memperoleh hasil yang optimal. Usahatani tidak hanya mengutamakan output semata namun juga harus memperhatikan aspek-aspek yang terkait, salah satunya adalah input produksi. Penggunaan input produksi yang efektif dan efisien akan memdatangkan output yang optimal, bagi petani/pengusaha dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Usahatani jagung sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Pendapatan

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Mankiw mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personalIncome*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya (Hanum 2017).

Konsep Pendapatan (*Income*)

Adapun konsep pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.
- b. Pendapatan dari Aset Produktif Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*).
- c. Pendapatan dari Pemerintah Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Ikbal (2014) yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Penelitian dilakukan dengan cara

observasi dan wawancara langsung dengan 33 responden, yang ditentukan dengan sampel acak sederhana dengan presisi 10%. Analisis yang digunakan yaitu Pendapatan dan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 sebesar Rp. 492.393.334,- atau rata-rata sebesar Rp. 12.625.470,-/ha. Berdasarkan hasil Pengujian ChiSquare peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67). > Chi-square tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ($\alpha = 10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan penelitian Rivani dkk. (2020) yang berjudul Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan kelompok tani terhadap usahatani jagung hibrida di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, Besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, Perbedaan rata-rata pendapatan usahatani jagung pipilan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penentuan daerah dilakukan dengan cara sengaja (purposive) di Desa Perbo dengan jumlah responden anggota kelompok tani sebanyak 48 orang tani sebanyak 50 orang dan non anggota kelompok. Penentuan responden dilakukan dengan metode slovin. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari wawancara langsung menggunakan kuisisioner dan observasi. Metode analisis data antara lain: Analisis peranan kelompok tani, Analisis pendapatan, Analisis perbedaan pendapatan. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu Rata-rata peran kelompok tani sebagai

kelas belajar sebesar 3,77 dengan kategori tinggi. Pendapatan anggota kelompok tani sebesar Rp 8.001.003/ Ha dan non anggota kelompok tani Rp 7.521.887/Ha. Hasil uji beda pendapatan yang dilakukan pada anggota kelompok tani diperoleh t hitung sebesar 2.294,28 angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,98447.

Berdasarkan penelitian Mutmainnah dkk. (2021) yang berjudul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kelompok Tani di Kelurahan Tuatuka, untuk mengetahui besar pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka, serta mengetahui hubungan peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, petani sampel sebanyak 97 responden dari 128 petani seluruhnya dengan metode Simple Random Sampling. Data di analisis secara deskriptif dengan penggunaan Skala Likert dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan kelompok tani di lokasi penelitian mencapai skor rata-rata peranan sebagai kelas belajar yakni 3,7 atau 74,7%, yakni kelas belajar berada pada kategori sikap baik. Sebagai wahana kerja sama memiliki rata-rata 3,60 atau 72,0%, yakni wahana kerja sama berada pada kategori sikap baik. Sebagai unit produksi memiliki rata-rata 2,85 atau 57,03%, yakni unit produksi berada pada kategori sikap sedang. Pendapatan petani di lokasi penelitian pada tahun 2018 mencapai pendapatan rata-rata Rp. 10.383.703,- yakni pendapatan tertinggi Rp. 21.562.300,- dan terendah Rp. 5.103.100,- serta pendapatan pada tahun 2019 rata-rata pendapatan Rp. 11.845.444,- pendapatan tertinggi sebesar Rp. 23.262.300,- dan terendah Rp. 6.102.700. Tidak ada hubungan antara peranan kelompok tani dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di lokasi penelitian.

Kerangka Pemikiran

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang berupa pemenuhan sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani membuat beberapa program kegiatan yaitu antara lain: kelas belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan para petani. Wahana kerjasama yang dapat menciptakan usahatani mampu menghadapi tantangan maupun hambatan serta gangguan yang akan di lalui. Unit produksi yang akan meningkatkan produksi. Dengan adanya program tersebut kelompok tani dapat menjalankan perannya sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Berikut disajikan skema kerangka pemikiran yang ditampilkan pada Gambar 1.



Keterangan :

—————> : Menunjukkan hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung permasalahan atau fenomena yang timbul pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Binjai Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling* (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan mayoritas sebagai petani jagung.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Barat yang tergabung dalam kelompok tani “Sepakat Tani” dengan jumlah 30 petani. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara metode sensus. Metode sensus adalah mengambil semua jumlah populasi yang bergabung dalam kelompok tani tersebut yaitu 30 petani.

Arikunto (2006) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan atau melakukan

wawancara secara langsung dengan narasumber. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai bahan informasi penunjang dalam melakukan analisis yang diperoleh dari literature dan substansi terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk identifikasi masalah yang pertama adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan kuisisioner dan software Excel.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket tertutup dalam bentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuisisioner ini mengungkapkan data tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani jagung. Adapun konsep pengukuran peranan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani jagung dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Konsep Pengukuran Indikator Peranan Kelompok Tani

No.	Variabel	Dimensi Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
1.	Sebagai Kelas Belajar	➤ Petani berkelompok untuk belajar meningkatkan pengetahuan	1 dan 3	Skala Likert
		➤ Frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok	2	
		➤ Tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani	4-5	
2.	Sebagai Wahana Kerjasama	➤ Memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok ataupun dengan pihak lain	1-2	Skala Likert

No.	Variabel	Dimensi Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
	Sebagai Wahana Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerjasama dalam pencarian informasi usaha tani dan sarana produksi ➤ Kerjasama dalam manajemen usaha tani, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi 	3-4 5	Skala Likert
3.	Sebagai Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan usaha tani untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas ataupun komunitas ➤ Penggunaan ide baru dalam berusaha tani, terdiri dari penggunaan bibit, pengelolaan hama dan penyakit tanaman, hingga pemanenan ➤ Kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana 	1 2 dan 4 3 dan 5	Skala Likert

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan metode skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi yang sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014). Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu

dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 3. Interval Skor Likert

No	Indeks Skor	Keterangan
1	0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
2	20% - 39,99%	Tidak Baik
3	40% - 59,99%	Cukup Baik
4	60% - 79,99%	Baik
5	80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2014

Untuk menghitung pendapatan petani jagung dii kelurahan tunggorono menggunakan rumus pendapatan.

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh petani jagung, dapat

menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR : Total penerimaan

P : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Q : Harga Output

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC : Total biaya

TFC : Total biaya tetap

TVC : Total biaya tidak tetap

Dan untuk menghitung pendapatan dilakukan dengan rumus :

$$\mathbf{\mu = TR - TC}$$

Dimana

μ : Keuntungan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Binjai Timur

Letak Geografis

Kecamatan Binjai Timur merupakan kecamatan yang memiliki ketinggian 30 meter diatas permukaan laut, yang terletak pada posisi 3° 31' 40" - 3° 40' 2" Lintang Utara dan 98° 32' 32" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Binjai Timur adalah berupa daratan seluas 21,70 km². Secara administratif, wilayah Binjai Timur memiliki batas-batas area sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Binjai Kota

Selatan: Kabupaten Deli Serdang

Barat : Kecamatan Binjai Utara dan Kabupaten Deli Serdang

Timur : Kabupaten Deli Serdang

Tabel 4. Luas Wilayah dan Persentase Kecamatan Binjai Timur menurut Kelurahan Tahun 2019

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah (%)
1	Tunggurono	10,66	49,12
2	Dataran Tinggi	0,81	3,73
3	Timbang Langkat	2,31	10,65
4	Tanah Tinggi	0,80	3,69
5	Sumber Mulyorejo	2,58	11,89
6	Sumber Karya	3,12	14,38
7	Mencirim	1,42	6,54
Jumlah		21,70	100,00

Sumber : BPS Kota Binjai

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa Kecamatan Binjai Timur terdiri dari 7 kelurahan dengan masing-masing luas yaitu : Tunggurono (10,66 Km²), Dataran Tinggi (0,81 Km²), Timbang Langkat (2,31 Km²), Tanah Tinggi (0,80 Km²), Sumber Mulyorejo (2,58 Km²), Sumber Karya (3,12 Km²), dan Mencirim (1,42 Km²). Dapat disimpulkan bahwa kelurahan dengan wilayah terluas adalah Kelurahan Tunggurono dengan luas 10,66 Km² dari total luas wilayah 21,70 Km² atau 49,12% dari total luas wilayah di Kecamatan Binjai Timur.

Keadaan Penduduk

1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tunggoro dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	6.948	52,61
2	Perempuan	6.257	47,39
Jumlah		13.205	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tunggoro, 2020

Berdasarkan Tabel 5. Diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 6.948 jiwa dengan persentase 52,61% dan perempuan sebanyak 6.257 jiwa dengan persentase 47,39%.

2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Tunggoro disajikan pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	459	8,60
2	Industri	112	2,10
3	PNS/TNI/POLRI	325	6,09
4	Lainnya	4.442	83,21
Jumlah		5.338	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tunggoro, 2020

Berdasarkan Tabel 6. tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk yang paling banyak terdapat pada bidang lainnya sebanyak 4.442 jiwa dengan persentase 83,21%, selanjutnya mata pencaharian terbanyak setelah bidang lainnya terdapat pada bidang pertanian yang berjumlah 459 jiwa dengan persentase 8,60%, dan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dalam bidang industri yang berjumlah 112 jiwa dengan persentase 2,10%.

3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan penganut agama dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	4.934	37,36
2	Protestan	5.487	41,55
3	Katolik	1.997	15,12
4	Budha	701	5,31
5	Hindu	86	0,66
Jumlah		13.205	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tunggurono, 2020

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Tunggurono menganut protestan dengan jumlah penduduk 5.487 jiwa dengan persentase sebanyak 41,55% dan penganut agama yang paling sedikit yaitu hindu sebanyak 86 jiwa dengan persentase 0,66%.

4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat disajikan pada Tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	487	3,69
2	6-12	1.025	7,77
3	13-16	2.986	22,62
4	17-59	6.795	51,45
5	>60	1.912	14,47
Jumlah		13.205	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tunggurono, 2020

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Tunggurono paling banyak berada pada kelompok umur yang berada di rentang 17-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.795 jiwa dengan persentase 51,45%. Pada interval ini merupakan kelompok umur produktif, dimana seseorang

mampu menghasilkan barang dan jasa secara efektif, sedangkan pada kelompok umur yang tidak produktif berada pada kelompok umur 0-16 tahun sebanyak berturut-turut 487 jiwa, 1.025 jiwa, 2.986 jiwa, dan manula (>60 tahun) sebanyak 1.912 jiwa dengan persentase sebesar 14,47%.

Sarana dan Prasarana Kelurahan Tunggurono

Secara umum, tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mampu dikontrol oleh manusia menyebabkan adanya peningkatan sarana dan prasarana dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana di suatu daerah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Tunggurono adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tunggurono

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	
	➤ PAUD/TK	2
	➤ SD/MI	4
	➤ SMP/MTs	2
2	Sarana Ibadah	
	➤ Masjid	5
	➤ Musholla	5
	➤ Gereja	7
3	Sarana Kesehatan	
	➤ Pustu	1
	➤ Posyandu	10
	➤ Praktik Bidan	3
	➤ Apotek	1
4	Sarana Pemerintahan	
	➤ Kantor Kelurahan	1
5	Sarana Olahraga	
	➤ Lapangan Volly	1
	➤ Lapangan Sepak Bola	1
	➤ Lapangan Bulu Tangkis	1

Sumber : Kantor Kelurahan Tunggurono, 2020

Kelompok Tani Jagung Di Kelurahan Tunggurono, Kecamatan Binjai Timur

Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani

Peraturan menteri pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tanggal 13 April tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasannya kelompok tani memiliki pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Kelompok tani di Kelurahan Tunggurono adalah kelompok tani yang memiliki keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok agar dapat mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Kelompok tani “Sepakat Tani” didirikan pada tanggal 30 Desember 2005 dengan alamat sekretariat di Jalan Sie Rambe, Kelurahan Tunggurono. Dari Tahun 2005, kelompok tani ini memberikan banyak kontribusi kepada usaha tani jagung, dan diharapkan selanjutnya akan terus maju dan berkembang. Kelompok tani ini berkembang sesuai jalannya dan hanya hadir sebagai pelengkap dan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usahanya. Struktur kelompok tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono dapat dilihat pada Lampiran 9.

Visi Misi Kelompok Tani “Sepakat Tani” Kelurahan Tunggurono

Visi :

“Mewujudkan kesejahteraan petani melalui akses dan kontrol terhadap Sumber Daya Alam.”

Misi :

1. Membangun kelompok tani yang kuat sebagai wadah perjuangan petani.
2. Mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan kelompok.
3. Mengembangkan usaha atau bisnis yang berbasis kewirausahaan sosial.
4. Memberikan kepuasan kepada para petani.

Kegiatan yang Dimiliki Kelompok Tani Sepakat Tani di Kelurahan Tunggurono

Dalam meningkatkan pendapatan petani, berikut disajikan kegiatan yang dimiliki Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggurono yaitu sebagai berikut :

a. Pertemuan Rutin Sebagai Media Komunikasi Antar Anggota

Pertemuan adalah forum yang sangat penting untuk menghimpun bahan-bahan pertemuan yang dapat dilakukan oleh pimpinan dengan para stafnya yang bertujuan untuk menyusun dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan serta pertemuan juga menjadi wadah media komunikasi antara pimpinan dengan stafnya. Kelompok Tani “Sepakat Tani” memiliki kegiatan rutin setiap dua bulan sekali, yaitu melakukan pertemuan dengan para anggota kelompok tani. Agenda pertemuan ini dihadiri oleh 30 anggota dengan pembahasan seputar kegiatan, permasalahan, dan serta solusi yang ada di kelompok tani tersebut.

Pertemuan ini tentunya sangat bermanfaat karena dari pertemuan inilah hubungan silaturahmi antar anggota semakin erat, memperoleh pengalaman baru mengenai cara perawatan jagung, pengolahan tanah agar subur dan dapat menghasilkan, mencari solusi permasalahan, misalnya sistem simpan pinjam. Dengan menghadiri pertemuan kelompok ini, para anggota dapat bertukar fikiran, pendapat, ataupun informasi mengenai usaha yang sedang atau akan dilakukannya.

b. Pelatihan Keterampilan

Kelompok Tani “Sepakat Tani” melakukan beberapa pelatihan keterampilan kepada para anggota agar dapat meningkatkan pendapatan, diantaranya adalah :

1. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan teknologi pertanian
2. Pelatihan pembuatan pestisida organik yang ramah lingkungan
3. Pelatihan mengenai pengelolaan kemampuan bertani dengan baik dan benar
4. Pelatihan mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman

c. Adanya Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam adalah program pertama kelompok yang mampu bertahan hingga sekarang dikarenakan adanya sikap saling percaya, kejujuran, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Jika tidak dilandasi dengan sikap seperti itu, tentunya program ini tidak akan mampu bertahan.

Program ini merupakan program yang paling diminati oleh masyarakat untuk bergabung ke dalam kelompok karena persyaratan yang cukup mudah, dan proses yang tidak menggunakan waktu yang lama. Masyarakat cukup mendaftar sebagai anggota kelompok tani, lalu membayar simpanan pokok, kemudian mereka bisa meminjam uang dari kelompok. Dengan adanya kontrol dari sesama anggota kelompok tani, maka tanggung jawab peminjaman selalu dipertahankan sehingga hingga saat ini belum pernah ada anggota yang tidak membayar. Adanya program simpan pinjam ini, anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin, karena mereka akan meminjam, membayar, ataupun menabung. Dengan adanya program tersebut, simpan pinjam telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari kelompok yaitu pertemuan rutin.

Pada saat sebelum bergabung menjadi anggota kelompok tani, jika para petani kekurangan modal, maka peminjaman dilakukan dengan pihak-pihak yang ingin meminjamkan modal dengan bunga yang cukup tinggi, seperti bank. Namun, setelah menjadi anggota kelompok tani, jika kekurangan modal, para anggota melakukan peminjaman kepada kelompok tani “Sepakat Tani” dengan bunga yang sangat kecil dan modal yang dikeluarkan juga mampu dikelola dengan baik dan terarah.

d. Usaha Anggota Kelompok Tani

Pada saat sebelum menjadi anggota kelompok “Sepakat Tani, usaha para petani sebagian besar adalah berdagang, menanam jagung, dan menjadi tenaga pengajar, tetapi ketika mereka sudah bergabung menjadi anggota kelompok tani, penghasilannya bertambah tidak hanya dari hasil menanam jagung, berdagang, dan menjadi tenaga pengajar saja, tetapi para anggota juga memperoleh penghasilan dari pembuatan pupuk kompos dan pembuatan pestisida organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran penyuluh pertanian yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani “sepakat tani” dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung dan keberhasilan usaha tani jagung dapat diketahui dari parameter dalam bentuk pernyataan yang diberi nilai skor.

Peranan kelompok sepakat tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung di daerah penelitian diukur melalui penilaian dari jawaban-jawaban kelompok tani sepakat tani terhadap kuisioner yang telah diberikan. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar peranan kelompok tani.

Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung di Kelurahan Tunggoro, Kecamatan Binjai Timur.

Tabel 10. Indikator Peranan Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggoro

No	Indikator Peranan Kelompok Tani	Skor	(%)	Kategori
1.	Sebagai Kelas Belajar	677	90,26	Sangat Baik
2.	Sebagai Wahana Kerjasama	575	76,67	Baik
3.	Sebagai Unit Produksi	588	78,40	Baik
	Rata-Rata	613,33	81,77	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari Tabel 10, dapat dilihat bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 81,77%, artinya standar indikator peranan kelompok tani berperan sangat baik dalam peningkatan pendapatan petani. Jika dilihat dari presentasi skor jawaban

respon indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata persentase tertinggi dengan skor 90,26% dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar dapat meningkatkan pendapatan petani melalui pengetahuan anggota kelompok tani. Selanjutnya, peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki persentase skor terendah, yaitu 76,67% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan masih banyak petani yang kurang bermusyawarah agar tercapai kesepakatan bersama. Selanjutnya ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi yang memiliki persentase sebesar 78,40% dikatakan sudah baik karena petani “sepakat tani” sudah paham bahwa adanya kelompok tani dapat menjadikan para petani dapat mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyeimbangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas, ataupun komunitas.

Berikut peranan penjabaran skor pada tiap indikator peranan kelompok tani “sepakat tani” dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Kelurahan Tungurono, Kecamatan Binjai Timur :

Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar berperan sebagai wadah bagi anggotanya untuk saling berinteraksi, guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta ambisi, kemampuan usahatani yang lebih baik dan menguntungkan, serta mandiri guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Hal ini didukung oleh pernyataan Pramono dan Yuliawati (2019) yang menyatakan bahwa kelas belajar yaitu tempat bagi anggota kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha tani.

Kelas belajar yang dibentuk oleh kelompok tani seperti pengolahan tanah, penanaman bibit, dan juga pemanenan. Dengan adanya kelas belajar, maka akan

membuat petani lebih berkembang dan maju, baik dari cara berfikir ataupun bertindak. Berikut merupakan penjabaran skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar :

Tabel 11. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok dan motivasi atas informasi yang disampaikan	55	76	-	-	-	131
2	Kelompok tani mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok	70	64	-	-	-	134
3	Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani	75	60	-	-	-	135
4	Pengurus kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian	100	40	-	-	-	140
5	Kelompok tani mampu menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota	100	28	9	-	-	137

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

- a. Menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok dan motivasi atas informasi yang disampaikan

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi, baik tertulis ataupun tidak tertulis, sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Adanya indikator kedisiplinan dan motivasi pada kelompok tani dikategorikan sangat baik atau sangat berperan. Hal ini dapat dilihat dari 11 responden yang menjawab sangat

setuju (SS) dan 19 responden menyatakan setuju (S) dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan dan motivasi atas informasi yang disampaikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 131 dengan persentase 87,33%. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa peran kelompok tani mampu menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok dan motivasi atas informasi yang disampaikan.

Kelompok Tani “Sepakat Tani” mengembangkan kedisiplinan kelompok dengan cara mengadakan rapat anggota dan rapat pengurus yang diselenggarakan sebanyak 2 kali dalam sebulan, menyusun dan melaksanakan aturan yang telah disepakati bersama, memfasilitasi kegiatan usaha tani dari sektor hulu dan hilir, sert mencari peluang dan menjalin kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. Selain mengembangkan kedisiplinan kelompok, Sepakat Tani juga memberikan motivasi kepada para anggota di sesi akhir rapat, sehingga tumbuhnya sikap disiplin dan motivasi terhadap terhadap anggota kelompok tani secara tidak langsung akan berdampak pada bertambahnya pendapatan petani.

b. Mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok

Selanjutnya, adanya indikator tentang mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok memiliki kategori yang sangat baik terhadap pendapatan petani. Dikatakan sangat baik karena terdapat 14 responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dan 16 responden yang menyatakan setuju (S). Hal tersebut ditunjukkan dari total nilai skor sebesar 134 yang memiliki persentase 89,33%.

Kelompok tani “Sepakat Tani” memperoleh berbagai pelatihan, seperti pembuatan kompos, pembuatan pestisida organik yang ramah lingkungan,

pengelolaan kemampuan bertani, serta pengendalian hama dan penyakit. Hal ini tentunya membuat kelompok tani harus rutin mengadakan pertemuan dengan para anggota kelompok sehingga anggota kelompok tani memperoleh pengetahuan yang luas dan lebih baik. Selain menambah pengetahuan, adanya pelatihan dan kunjungan kelompok tani membawa segudang pengetahuan yang akan meningkatkan pendapatan para anggota kelompok tani.

c. Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani

Indikator mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani memiliki kategori yang sangat baik. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 15 responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dan 15 responden lainnya menyatakan setuju (S). Hal tersebut ditunjukkan dari total nilai skor sebesar 135 yang memiliki persentase 90%.

Dikatakan sangat baik karena terdapat 14 responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dan 16 responden yang menyatakan setuju (S) dalam memberikan materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani. Hal tersebut ditunjukkan dari total nilai skor sebesar 134 yang memiliki persentase 89,33%.

Ketua kelompok “Sepakat Tani” yang mengadakan pertemuan dengan penyuluh pertanian, kemudian penyuluh pertanian memberikan arahan agar hasil panen di daerah tersebut meningkat sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani, sehingga dalam hal ini kelompok tani harus memberikan materi sesuai dengan apa yang diinginkan petani melalui penyuluh pertanian agar anggota kelompok tani mampu mengerti dan memahaminya dengan baik.

d. Pengurus kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian

Adanya indikator pengurus kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi dengan kelembagaan penyuluh pertanian memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 20 responden dan yang menjawab setuju (S) sebanyak 10 responden. Hal tersebut ditunjukkan nilai skor sebesar 140 dengan persentase sebesar 93,33%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian.

Kelompok tani “Sepakat Tani” memberikan sumber informasi kepada anggota terutama yang berkaitan dengan usahatani. Pengurus kelompok tani juga turut hadir atau mengadakan pertemuan rutin dengan penyuluh lapang dari dinas terkait. Selain informasi mengenai teknik budidaya pertanian jagung, petani juga memberikan tambahan informasi mengenai cara penangkaran benih, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara biologis, serta cara membuat pupuk organik, sehingga dengan adanya kelompok tani ini pengetahuan anggota kelompok tani meningkat dan menjadikan petani lebih bisa mengambil sikap atas usaha taninya. Maka dari itu, peran kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usaha tani. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawati (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, anggota petani dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman atau menyelesaikan persoalan tentang

usahatani secara musyawarah.

e. Kelompok tani mampu menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota

Pada indikator kelompok tani mampu menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 20 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 7 responden, dan yang menjawab ragu-ragu (R) sebanyak 3 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 137 dengan persentase sebesar 91,33%. Sebagian responden menilai bahwa kelompok tani cukup memberikan motivasi dan informasi kepada anggota kelompok untuk mengembangkan usaha tani jagung. Beberapa anggota kelompok tani memiliki motivasi yang kuat untuk terus mengembangkan usaha taninya karena mengikuti pertemuan yang diadakan kelompok tani, selain itu anggota juga banyak memperoleh informasi mengenai usaha tani jagung. Jaringan informasi dalam kelompok tani bersifat timbal balik dan tersebar dalam kelompok. Kelompok tani cukup memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dan mencari solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama berhubungan erat dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki keterikatan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota saling kenal dan dapat bekerjasama dengan baik, sehingga apabila ada permasalahan ataupun kendala yang dihadapi dapat diselesaikan

secara bersama-sama (Siregar *et al.*, 2018). Penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan serta pendapatan bagi anggota kelompok tani. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama	60	52	12	2	-	126
2	Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota	40	56	24	-	-	120
3	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota	25	60	21	6	-	112
4	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama	20	64	12	12	-	108
5	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	30	64	21	2	-	117

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

- a. Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Pada indikator kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai, dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama memiliki

kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 12 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 13 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 4 orang, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 126 dengan persentase 84%.

Kelompok Tani “Sepakat Tani” menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan berkeinginan untuk bekerjasama dengan cara membahas kepentingan pengembangan usaha tani, salah satunya adalah kegiatan pasca panen jagung yang meliputi pemipilan, pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan. Dengan adanya kepentingan usaha tani tersebut, maka terciptalah suasana saling kenal dengan sesama anggota kelompok tani. Jika anggota kelompok tani secara bersama-sama saling memegang teguh kepercayaan, maka juga akan timbul sikap saling percaya mempercayai. Suasana saling kenal, saling percaya, dan saling berkeinginan bekerjasama dapat mempermudah antar anggota dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan usaha tani dan pengurus kelompok tani juga harus memperkuat dan memperlancar, sekaligus mendinging agar terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan.

b. Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

Pada indikator kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 8 responden, yang

menjawab setuju (S) sebanyak 14 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 8 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 120 dengan persentase 80%. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab yang ada di kelompok tani sudah diterapkan dengan baik oleh tiap anggota. Penerapan tersebut terlihat ketika adanya pelaksanaan pertemuan dengan sesama anggota ketika rapat ataupun dengan pihak atau instansi yang telah dijadwalkan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, sikap disiplin dan rasa tanggung jawab ditumbuhkan melalui program kelompok tani, seperti penanaman dan penyemprotan secara serempak. Metode secara serempak ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya serangan hama yang dapat menurunkan produktivitas tanaman jagung.

c. Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

Pada indikator kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota memiliki kategori yang baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 5 responden, yang menjawab setuju (S) berjumlah 15 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 7 responden, yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 3 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 112 dengan persentase 74,67%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok tani “Sepakat Tani” sudah merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota yang memberikan manfaat kepada

anggota kelompok tani itu sendiri. Adapun model pencapaian dari penerapan tersebut adalah meminimalisir permasalahan usaha tani yang terjadi, program kerja yang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, dan terciptanya gotong royong dan kerukunan sesama anggota kelompok tani.

d. Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

Pada indikator kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama memiliki kategori yang baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 4 responden, yang menjawab setuju (S) berjumlah 16 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 4 responden, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 6 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 108 dengan persentase 72%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok tani “Sepakat Tani” dapat menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat diantara para anggota guna mencapai tujuan bersama. Hal tersebut terlihat ketika adanya permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok, kemudian anggota kelompok tersebut akan mendiskusikan permasalahan yang sedang dialami tiap anggota di dalam forum, yang mana tiap-tiap anggota diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta masukan untuk pemecahan masalah usaha tani tersebut. Selain itu, adanya sifat keterbukaan yang telah diterapkan dalam kegiatan pemilihan kelompok tani serta penetapan tujuan kegiatan yang dilakukan ketika adanya pertemuan anggota.

e. Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan

Pada indikator kelompok tani melaksanakan pelestarian lingkungan memiliki kategori yang baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 6 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 16 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 7 responden, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 117 dengan persentase 78%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok tani “Sepakat Tani” sudah berupaya melaksanakan dan menjaga pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan cara memperhatikan penggunaan dosis pupuk, meminimalisir pembakaran guna membuka lahan, serta memperhatikan penggunaan insektisida kimia. Pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh kelompok tani, tidak hanya untuk menjaga lingkungan tetapi meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan produksi. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok. Peranan kelompok tani sebagai usaha tani disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Peranan Kelompok Tani Sebagai Usaha Tani

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kelompok tani menyalurkan bantuan pupuk kepada anggota kelompok tani	45	52	24	2	-	121
2	Kelompok tani menyalurkan bantuan benih jagung hibrida kepada anggota kelompok tani	40	64	18	-	-	122
3	Kelompok tani menyalurkan bantuan modal kepada anggota kelompok tani	50	60	12	2	-	124
4	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan	30	52	21	8	-	111
5	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani	35	36	33	6	-	110

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

a. Kelompok tani menyalurkan bantuan pupuk kepada anggota kelompok tani

Pada indikator kelompok tani menyalurkan bantuan kepada anggota kelompok tani memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) 9 responden, yang menjawab setuju (S) 13 responden, dan yang menjawab netral (N) sebanyak 8 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 121 dengan persentase 80,67%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa bantuan pupuk yang diberikan kepada anggota kelompok tani “Sepakat Tani” berasal dari subsidi bantuan pemerintah dan harus terus disediakan bantuan pupuk tersebut agar membantu petani dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil produksi. Diketahui harga pupuk bersubsidi jenis SP-36 adalah Rp 120.000/sak, pupuk ZA Rp 85.000/sak, pupuk NPK Rp 115.000/sak, dan pupuk urea Rp 112.500/sak.

- b. Kelompok tani menyalurkan bantuan benih jagung hibrida kepada anggota kelompok tani

Pada indikator kelompok tani menyalurkan bantuan benih jagung hibrida kepada anggota kelompok tani memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 16 responden, dan yang menjawab netral (N) sebanyak 6 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 122 dengan persentase 81,33%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa bantuan yang diterima oleh kelompok tani “Sepakat Tani” merupakan subsidi dari pemerintah, kemudian kelompok tani tersebut menyalurkan benih jagung hibrida kepada anggota kelompok tani secara merata. Subsidi benih jagung hibrida yang diterima sebanyak 15 kg/ha dan diharapkan pemerintah tetap memberikan bantuan benih jagung hibrida kepada kelompok tani agar dapat mensejahterakan kehidupan petani dan memajukan kelompok tani.

- c. Kelompok tani menyalurkan bantuan modal kepada anggota kelompok tani

Pada indikator kelompok tani menyalurkan bantuan modal kepada anggota kelompok tani memiliki kategori yang sangat baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 10 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 15 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 4 responden, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 124 dengan persentase 82,67%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok tani harus menyediakan modal bagi petani sehingga anggota kelompok tani dapat dengan mudah menjalankan usaha taninya.

- d. Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Pada indikator kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana memiliki kategori yang baik,

karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 6 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 13 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 7 responden, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 4 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 111 dengan persentase 74%. Dari pernyataan tersebut, peran kelompok tani “Sepakat Tani” dalam penyediaan mesin dan alat pertanian dapat dilihat dari bantuan penyediaan mesin pipil dan *hand tractor* yang berfungsi untuk mempermudah anggota kelompok tani dalam proses budidaya usaha tani jagung hibrida.

e. Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Pada indikator kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani memiliki kategori yang baik, karena responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 7 responden, yang menjawab setuju (S) sebanyak 9 responden, yang menjawab netral (N) sebanyak 11 responden, dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 3 responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor sebesar 110 dengan persentase 73,33%. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok tani “Sepakat Tani” telah menjalin kerjasama terkait pelaksanaan usaha tani. Kelompok tani melakukan kerjasama dengan kios pertanian untuk mendapatkan pupuk, benih, dan pestisida namun tidak semua anggota kelompok memanfaatkan kerjasama tersebut, karena telah memiliki kios langganan. Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh pertanian membantu anggota kelompok untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui program kartu tani. Kelompok tani juga mulai aktif melakukan kerjasama untuk memasarkan hasil produk anggota kelompok tani. Mitra kerjasama kelompok tani seperti inanginang.id yang merupakan salah satu platform belanja sayur online, dimana kelompok tani mengirimkan hasil panen sebanyak 50-70 kg kepada mitra tersebut. Terjalannya kerjasama ini diharapkan setiap anggota kelompok tani dapat dengan mudah

memasarkan hasil pertaniannya, sehingga dapat mendukung usaha tani dari anggota kelompok tani tersebut.

Pendapatan Anggota Kelompok Tani

Pendapatan anggota kelompok tani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani “Sepakat Tani” disajikan pada Tabel 14 dan Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 14. Pendapatan Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani

No	Luas Lahan	Produksi	Biaya Produksi	Penerimaan	Pendapatan
1	1,0	6.500	18.315.000	24.700.000	6.385.000
2	0,6	3.900	11.567.000	14.820.000	3.253.000
3	0,2	7.000	17.875.000	26.600.000	8.725.000
4	0,5	3.900	7.226.500	14.820.000	7.593.500
5	0,5	3.950	9.647.500	15.010.000	5.362.500
6	0,7	5.400	9.258.510	20.520.000	11.261.490
7	1,0	7.200	18.875.000	27.360.000	8.485.000
8	0,5	3.800	9.267.500	14.440.000	5.172.500
9	0,1	800	1.332.500	3.040.000	1.707.500
10	0,5	3.750	6.837.500	14.250.000	7.412.500
11	0,2	1.400	3.366.000	5.320.000	1.954.000
12	0,16	1.100	2.188.800	4.180.000	1.991.200
13	0,1	850	2.105.500	3.230.000	1.124.500
14	0,5	3.800	9.582.500	14.440.000	4.857.500
15	0,4	3.000	6.047.000	11.400.000	5.353.000
16	0,3	2.200	5.706.500	8.360.000	2.653.500
17	0,3	1.700	4.628.200	6.460.000	1.831.800
18	0,2	2.000	5.115.400	7.600.000	2.484.600
19	0,5	4.750	8.074.000	18.050.000	9.976.000
20	0,2	6.000	9.289.000	22.800.000	13.511.000
21	0,3	4.500	7.638.000	17.100.000	9.462.000
22	0,5	4.000	6.636.500	15.200.000	8.563.500
23	0,4	2.400	5.622.600	9.120.000	3.497.400
24	0,1	3.000	8.167.000	11.400.000	3.233.000
25	0,1	950	3.294.500	3.610.000	315.500
26	0,3	2.000	5.375.400	7.600.000	2.224.600
27	0,3	2.250	5.376.500	8.550.000	3.173.500
28	0,3	2.250	5.600.500	8.550.000	2.949.500
29	0,2	5.400	10.673.500	20.520.000	9.846.500
30	0,2	1.800	4.828.200	6.840.000	2.011.800
Total		101.550	229.517.610	385.890.000	156.372.390
Rata-Rata		3.385	7.650.587	12.863.000	5.212.413

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dalam proses produksi usaha tani, faktor produksi seringkali disebut sebagai korban produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi (input) yaitu tenaga kerja, pupuk, obat-obatan, dan benih sehingga memperoleh produksi yang optimal. Di daerah penelitian, sebelum bergabung ke dalam kelompok tani, rata-rata petani memperoleh produksi sebesar 3.385 kg dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 7.650.087 dan rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp 12.863.000 dan akhirnya petani memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.212.413. Banyaknya kendala dan minimnya pengetahuan petani mengenai usahatani jagung menjadikan petani memiliki motivasi yang tinggi agar dapat bergabung menjadi anggota kelompok tani. Petani berharap dengan tergabungnya ke dalam kelompok tani, wawasan pengetahuan menjadi luas karena jika terdapat kendala dalam usaha tani bisa didiskusikan di dalam kelompok dengan beberapa solusi serta tingginya kerjasama dan solidaritas di dalam kelompok yang berujung pada kenaikan pendapatan petani. Hal ini didukung oleh pernyataan Wiranda dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa dari aspek sosial ekonomi, kelompok tani mendukung upaya peningkatan produksi antara lain permintaan usaha tani yang lebih tinggi, sistem pemasaran yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil dan adanya subsidi sarana produksi (pupuk dan obat-obatan) sehingga memperkecil biaya produksi. Berikut disajikan pendapatan petani setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani yang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani

No	Luas Lahan	Produksi	Biaya Produksi	Penerimaan	Pendapatan
1	1,0	7.000	9.075.000	28.700.000	19.625.000
2	0,6	5.000	3.404.000	20.500.000	17.096.000
3	0,2	7.500	8.715.000	30.750.000	22.035.000
4	0,5	4.200	2.632.500	17.220.000	14.587.500
5	0,5	4.200	2.792.500	17.220.000	14.427.500
6	0,7	5.600	4.015.500	22.960.000	18.944.500
7	1,0	8.000	9.415.000	32.800.000	23.385.000
8	0,5	4.200	2.432.500	17.220.000	14.787.500
9	0,1	950	477.000	3.895.000	3.418.000
10	0,5	4.100	2.510.000	16.810.000	14.300.000
11	0,2	1.600	1.083.000	6.560.000	5.477.000
12	0,16	1.300	645.500	5.330.000	4.684.500
13	0,1	1.000	706.500	4.100.000	3.393.500
14	0,5	4.000	2.772.500	16.400.000	13.627.500
15	0,4	3.250	2.013.500	13.325.000	11.311.500
16	0,3	2.400	4.029.500	9.840.000	5.810.500
17	0,3	1.950	3.391.600	7.995.000	4.603.400
18	0,2	2.250	1.545.200	9.225.000	7.679.800
19	0,5	4.985	3.230.000	20.438.500	17.208.500
20	0,2	6.500	3.522.000	26.650.000	23.128.000
21	0,3	5.000	2.784.000	20.500.000	17.716.000
22	0,5	4.100	2.256.500	16.810.000	14.553.500
23	0,4	2.600	1.896.300	10.660.000	8.763.700
24	0,1	3.250	1.806.000	13.325.000	11.519.000
25	0,1	1.000	2.960.500	4.100.000	1.139.500
26	0,3	2.250	4.105.200	9.225.000	5.119.800
27	0,3	2.400	1.674.500	9.840.000	8.165.500
28	0,3	2.400	1.898.500	9.840.000	7.941.500
29	0,2	5.600	5.195.500	22.960.000	17.764.500
30	0,2	1.950	3.656.600	7.995.000	4.338.400
Total		110.535	96.641.900	453.193.500	356.551.600
Rata-Rata		3.685	3.221.397	15.106.450	11.885.053

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 15, dapat dilihat bahwa setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani, rata-rata pendapatan petani meningkat hingga 100%. Peningkatan pendapatan petani setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani disebabkan karena meningkatnya produksi usaha tani sebesar 10% dan menurunnya biaya produksi hingga 97,47%. Penurunan biaya produksi ini disebabkan karena

berkurangnya harga pupuk dan obat-obatan yang diakibatkan adanya subsidi dari pemerintah ataupun kelompok tani serta berkurangnya biaya tenaga kerja disebabkan karena adanya kerjasama dan saling membantu antar sesama anggota kelompok tani. Dengan demikian, sangatlah banyak manfaat yang diperoleh petani jika bergabung dan menjadi bagian dari kelompok tani “sepakat tani”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, peran kelompok tani “Sepakat Tani” di Kelurahan Tunggorono dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani jagung memiliki kategori yang sangat baik terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan memiliki kategori yang baik terhadap peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi.
2. Setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani, rata-rata pendapatan petani meningkat 100%, produksi usaha meningkat sebesar 10%, dan biaya produksi menurun hingga 97,47%.

Saran

1. Diharapkan Pemerintah lebih intensif lagi dalam mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang bercocok tanam yang baik dan benar agar dapat diadopsi secara komprehensif guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Bagi anggota kelompok tani “Sepakat Tani” diharapkan agar terus mempertahankan keberadaan kelompok tani ini dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga kelompok tani “Sepakat Tani” dapat terus berdiri dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falangi, H.H., V.R. Moniaga dan J.F. Timban. 2020. Peranan Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Sosial dan Ekonomi*, 16 (1), 141-150.
- Hanum, N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2), 107-116.
- Harnisa, H., A.A. Pata dan A. Azisa. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Kedelai Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribis*, 13(1),157-174.
- Hasan, Usman., A. Sadapotto dan Elihami. 2020. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1-5.
- Ikbal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, 2(5), 505-509.
- Irawati, E. dan M.R. Yantu. 2015. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-Jurnal Agrotekbis*. 3 (2): 206-211.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Manus, F. G., J. Baroleh dan C.R. Ngangl. 2018. Kajian Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 14(3), 33-44.
- Maulana, K. 2019. Peranan Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Mawarni, E., M. Baruwadi dan I. Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65-73.
- Mankiw, N. G. *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga. 2006).

- Mutmainnah., L. R. Levis dan I. Sinu. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22 (1), 64-73.
- Nuryanti, S. dan D. K. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115-128.
- Pramono, G. L. dan Yuliawati. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech*. 21(2) : 129-139.
- Reza, M. 2019. Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 17-23.
- Rivani, D., Reswita dan N. N Arianti. 2020. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Buletin Agritek*, 1(2), 9-26.
- Rusidi., Soetoro dan T. Hardiyanto. 2017. Tingkat Peranan Dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L)). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 572-576.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani Dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Siregar, R. A., M. Jufri dan R. Ginting. 2018. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus: Kelompok Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 9 (8): 1-17.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta.
- Wiranda, L.E.S. dan S. Sari. 2019. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. *Agribios*. 17(1) : 26-33.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuesioner Penelitian

KUINSIONER PENELITIAN

PERANAN KELOMPOK TANI “SEPAKAT TANI” DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TUNGGURONO, KECAMATAN BINJAI TIMUR

Kepada Yth.,

Bapak/Ibu/Saudara/i

di_Tempat

Assala'mualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Arsyani

NPM : 1704300135

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya.

Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian.

Dengan ini, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Hari/Tanggal :

Hormat Saya,

Fadillah Arsyani

A. Karakteristik Petani Responden

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Lama Berusahatani :
9. Luas Lahan :
10. Status Lahan :
11. Jumlah Tanggungan Keluarga :
12. Jumlah Produksi :

B. Peranan Kelompok Tani

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tergabung di kelompok tani “Sepakat Tani”?

Jawab:

.....

2. Apakah ada kerjasama antar anggota kelompok tani “Sepakat Tani”?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:

.....

3. Apakah Bapak/Ibu aktif di kelompok tani “Sepakat Tani”?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:

.....

4. Apakah status/jabatan Bapak/Ibu dalam kelompok tani “Sepakat Tani”?

- a. Ketua
- b. Anggota
- c. Lainnya

5. Apakah kelompok tani “Sepakat Tani” sudah memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga usaha tani?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:

.....

6. Apakah kelompok tani pernah mengadakan pertemuan kelompok?

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

Alasannya:

.....

7. Permasalahan apa yang terjadi di dalam kelompok tani?

Jawab:

.....

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana solusi dari permasalahan yang terjadi di kelompok tani?

Jawab:

.....

9. Apakah kelompok tani “Sepakat Tani” pernah mengadakan pertemuan kelompok?

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Berikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i
- Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban, mohon dijawab di tempat yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan pernyataan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Kelas Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok dan motivasi atas informasi yang disampaikan					
2	Kelompok tani mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok					
3	Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani					
4	Pengurus kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian					
5	Kelompok tani mampu menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota					

Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama					
2	Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota					
3	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota					
4	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama					
5	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan					

Unit Produksi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelompok tani menyalurkan bantuan pupuk kepada anggota kelompok tani					
2	Kelompok tani menyalurkan bantuan benih jagung hibrida kepada anggota kelompok tani					
3	Kelompok tani menyalurkan bantuan modal kepada anggota kelompok tani					
4	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan					
5	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani					

Lampiran 2. Karakteristik Petani Responden

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Pendidikan (Tahun)
1	1,0	58	40	4	16
2	0,6	45	5	3	12
3	0,2	50	30	4	12
4	0,5	33	10	3	12
5	0,5	71	20	4	6
6	0,7	42	30	4	9
7	1,0	48	30	4	12
8	0,5	71	65	3	6
9	0,1	57	5	3	6
10	0,5	54	10	1	3
11	0,2	70	5	4	6
12	0,16	56	10	3	6
13	0,1	45	12	3	9
14	0,5	48	15	4	12
15	0,4	64	10	5	6
16	0,3	55	11	3	6
17	0,3	51	20	4	6
18	0,2	45	8	5	6
19	0,5	55	21	2	9
20	0,2	45	7	3	6
21	0,3	44	16	4	12
22	0,5	62	12	4	12
23	0,4	45	6	3	9
24	0,1	55	12	5	9
25	0,1	39	9	4	9
26	0,3	62	9	3	12
27	0,3	40	7	3	6
28	0,3	55	15	4	6
29	0,2	43	6	5	6
30	0,2	62	8	2	12

Lampiran 3. Biaya Benih dan Pupuk Petani Sebelum Masuk Kelompok Tani

No	Benih			Urea			NPK			KCL			Mutiarra			SP-36			Total Biaya
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
1	20	90.000	1.800.000	450	5.900	2.655.000	300	13.000	3.900.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	8.355.000
2	12	92.000	1.104.000	270	5.900	1.593.000	180	13.000	2.340.000	60	8.000	480.000	60	10.000	600.000	0	5.000	0	6.117.000
3	20	90.000	1.800.000	450	5.900	2.655.000	300	13.000	3.900.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	8.355.000
4	10	110.000	1.100.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.377.500
5	10	100.000	1.000.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.277.500
6	14	110.000	1.540.000	315	5.900	1.858.500	210	13.000	2.730.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	6.128.500
7	20	95.000	1.900.000	450	5.900	2.655.000	300	13.000	3.900.000	0	8.000	0	0	10.000	0	100	5.000	500.000	8.955.000
8	10	90.000	900.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.177.500
9	2	90.000	180.000	35	5.900	206.500	17	13.000	221.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	607.500
10	10	90.000	900.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.177.500
11	4	90.000	360.000	90	5.900	531.000	60	13.000	780.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	1.671.000
12	3	90.000	270.000	72	5.900	424.800	48	13.000	624.000	0	8.000	0	16	10.000	160.000	0	5.000	0	1.478.800
13	2	90.000	180.000	45	5.900	265.500	30	13.000	390.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	835.500
14	10	100.000	1.000.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.277.500
15	8	90.000	720.000	180	5.900	1.062.000	120	13.000	1.560.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	3.342.000
16	6	90.000	540.000	135	5.900	796.500	90	13.000	1.170.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.506.500
17	5	90.000	450.000	108	5.900	637.200	72	13.000	936.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.023.200
18	6	90.000	540.000	126	5.900	743.400	84	13.000	1.092.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.375.400
19	12	100.000	1.200.000	270	5.900	1.593.000	180	13.000	2.340.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	5.133.000
20	16	90.000	1.440.000	360	5.900	2.124.000	240	13.000	3.120.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	6.684.000

No	Benih			Urea			NPK			KCL			Mutiarra			SP-36			Total Biaya
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
21	12	90.000	1.080.000	270	5.900	1.593.000	180	13.000	2.340.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	5.013.000
22	10	100.000	1.000.000	225	5.900	1.327.500	150	13.000	1.950.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	4.277.500
23	6	90.000	540.000	144	5.900	849.600	96	13.000	1.248.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.637.600
24	8	90.000	720.000	180	5.900	1.062.000	120	13.000	1.560.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	3.342.000
25	2	90.000	180.000	45	5.900	265.500	30	13.000	390.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	835.500
26	6	90.000	540.000	126	5.900	743.400	84	13.000	1.092.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.375.400
27	6	90.000	540.000	135	5.900	796.500	90	13.000	1.170.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.506.500
28	6	90.000	540.000	135	5.900	796.500	90	13.000	1.170.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.506.500
29	14	90.000	1.260.000	315	5.900	1.858.500	210	13.000	2.730.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	5.848.500
30	5	90.000	450.000	108	5.900	637.200	72	13.000	936.000	0	8.000	0	0	10.000	0	0	5.000	0	2.023.200

Lampiran 4. Biaya Benih dan Pupuk Petani Sesudah Masuk Kelompok Tani

No	Benih			Urea			NPK			KCL			Mutiarra			SP-36			Total Biaya
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
1	20	90.000	1.800.000	450	2.700	1.215.000	300	2.500	750.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	3.765.000
2	12	92.000	1.104.000	270	2.700	729.000	180	2.500	450.000	60	2.000	120.000	60	2.100	126.000	0	2.000	0	2.529.000
3	20	90.000	1.800.000	450	2.700	1.215.000	300	2.500	750.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	3.765.000
4	10	110.000	1.100.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	2.082.500
5	10	100.000	1.000.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.982.500
6	14	110.000	1.540.000	315	2.700	850.500	210	2.500	525.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	2.915.500
7	20	95.000	1.900.000	450	2.700	1.215.000	300	2.500	750.000	0	2.000	0	0	2.100	0	100	2.000	200.000	4.065.000
8	10	90.000	900.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.882.500
9	2	90.000	180.000	35	2.700	94.500	17	2.500	42.500	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	317.000
10	10	90.000	900.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.882.500
11	4	90.000	360.000	90	2.700	243.000	60	2.500	150.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	753.000
12	3	90.000	270.000	72	2.700	194.400	48	2.500	120.000	0	2.000	0	16	2.100	33.600	0	2.000	0	618.000
13	2	90.000	180.000	45	2.700	121.500	30	2.500	75.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	376.500
14	10	100.000	1.000.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.982.500
15	8	90.000	720.000	180	2.700	486.000	120	2.500	300.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.506.000
16	6	90.000	540.000	135	2.700	364.500	90	2.500	225.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.129.500
17	5	90.000	450.000	108	2.700	291.600	72	2.500	180.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	921.600
18	6	90.000	540.000	126	2.700	340.200	84	2.500	210.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.090.200
19	12	100.000	1.200.000	270	2.700	729.000	180	2.500	450.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	2.379.000

No	Benih			Urea			NPK			KCL			Mutiara			SP-36			Total Biaya
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
20	16	90.000	1.440.000	360	2.700	972.000	240	2.500	600.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	3.012.000
21	12	90.000	1.080.000	270	2.700	729.000	180	2.500	450.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	2.259.000
22	10	100.000	1.000.000	225	2.700	607.500	150	2.500	375.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.982.500
23	6	90.000	540.000	144	2.700	388.800	96	2.500	240.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.168.800
24	8	90.000	720.000	180	2.700	486.000	120	2.500	300.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.506.000
25	2	90.000	180.000	45	2.700	121.500	30	2.500	75.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	376.500
26	6	90.000	540.000	126	2.700	340.200	84	2.500	210.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.090.200
27	6	90.000	540.000	135	2.700	364.500	90	2.500	225.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.129.500
28	6	90.000	540.000	135	2.700	364.500	90	2.500	225.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	1.129.500
29	14	90.000	1.260.000	315	2.700	850.500	210	2.500	525.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	2.635.500
30	5	90.000	450.000	108	2.700	291.600	72	2.500	180.000	0	2.000	0	0	2.100	0	0	2.000	0	921.600

**Lampiran 5. Total Biaya Obat-Obatan Sebelum dan Sesudah Masuk
Kelompok Tani**

No	Total Sebelum	Biaya Masuk	Obat-Obatan Kelompok Tani	Total Sesudah	Biaya Masuk	Obat-Obatan Kelompok Tani
1			800.000			650.000
2			230.000			155.000
3			240.000			170.000
4			263.000			214.000
5			270.000			210.000
6			210.000			180.000
7			620.000			550.000
8			170.000			130.000
9			65.000			40.000
10			35.000			27.500
11			105.000			90.000
12			35.000			27.500
13			170.000			130.000
14			105.000			90.000
15			35.000			27.500
16			400.000			325.000
17			400.000			325.000
18			120.000			85.000
19			316.000			251.000
20			240.000			170.000
21			400.000			325.000
22			270.000			210.000
23			35.000			27.500
24			65.000			40.000
25			170.000			130.000
26			400.000			325.000
27			400.000			325.000
28			400.000			325.000
29			105.000			90.000
30			240.000			170.000

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Kelompok Tani

No	Sewa Lahan				Transportasi				Total
	Jumlah	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	
1	0	0	5	0	1	800.000	5	160.000	160.000
2	1	3.600.000	5	720.000	0	0	5	0	720.000
3	0	0	5	0	1	1.400.000	5	280.000	280.000
4	0	0	5	0	1	1.680.000	5	336.000	336.000
5	1	3.000.000	5	600.000	0	0	5	0	600.000
6	1	4.200.000	5	840.000	1	400.000	5	80.000	920.000
7	0	0	5	0	1	1.500.000	5	300.000	300.000
8	0	0	5	0	1	2.100.000	5	420.000	420.000
9	1	600.000	5	120.000	0	0	5	0	120.000
10	1	3.000.000	5	600.000	0	0	5	0	600.000
11	1	1.200.000	5	240.000	0	0	5	0	240.000
12	0	0	5	0	0	0	5	0	0
13	1	600.000	5	120.000	1	400.000	5	80.000	200.000
14	1	3.000.000	5	600.000	1	500.000	5	100.000	700.000
15	1	2.400.000	5	480.000	0	0	5	0	480.000
16	1	2.000.000	5	400.000	1	750.000	5	150.000	550.000
17	0	0	5	0	1	600.000	5	120.000	120.000
18	1	950.000	5	190.000	1	900.000	5	180.000	370.000
19	1	3.000.000	5	600.000	0	0	5	0	600.000
20	1	1.200.000	5	240.000	1	500.000	5	100.000	340.000
21	0	0	5	0	1	1.000.000	5	200.000	200.000
22	0	0	5	0	1	320.000	5	64.000	64.000
23	1	2.400.000	5	480.000	1	1.100.000	5	220.000	700.000
24	1	600.000	5	120.000	1	700.000	5	140.000	260.000
25	1	600.000	5	120.000	1	420.000	5	84.000	204.000
26	1	1.800.000	5	360.000	1	400.000	5	80.000	440.000
27	0	0	5	0	1	1.100.000	5	220.000	220.000
28	1	1.800.000	5	360.000	1	420.000	5	84.000	444.000
29	0	0	5	0	1	1.100.000	5	220.000	220.000
30	1	1.200.000	5	240.000	1	375.000	5	75.000	315.000

Lampiran 7. Upah Tenaga Kerja Sebelum Masuk Kelompok Tani

No	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total Biaya
	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	
1	40	60.000	2.400.000	40	75.000	3.000.000	40	25.000	1.000.000	40	65.000	2.600.000	9.000.000
2	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
3	40	60.000	2.400.000	40	75.000	3.000.000	40	25.000	1.000.000	40	65.000	2.600.000	9.000.000
4	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
5	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
6	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	0	25.000	10	10	65.000	650.000	2.000.010
7	40	60.000	2.400.000	40	75.000	3.000.000	40	25.000	1.000.000	40	65.000	2.600.000	9.000.000
8	10	60.000	600.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.085.000
9	9	60.000	540.000	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	540.000
10	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
11	9	60.000	540.000	0	75.000	0	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	1.350.000
12	0	60.000	0	9	75.000	675.000	0	25.000	0	0	65.000	0	675.000
13	0	60.000	0	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	0	65.000	0	900.000
14	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
15	9	60.000	540.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.190.000
16	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
17	10	60.000	600.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.085.000
18	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
19	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
20	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
21	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
22	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
23	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
24	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
25	10	60.000	600.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.085.000

No	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total Biaya
	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	
26	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
27	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
28	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
29	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
30	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000

Lampiran 8. Upah Tenaga Kerja Sesudah Masuk Kelompok Tani

No	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total Biaya
	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	
1	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
2	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
3	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
4	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
5	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
6	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
7	20	60.000	1.200.000	20	75.000	1.500.000	20	25.000	500.000	20	65.000	1.300.000	4.500.000
8	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
9	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
10	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
11	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
12	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
13	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
14	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
15	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
16	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
17	9	60.000	540.000	9	75.000	675.000	9	25.000	225.000	9	65.000	585.000	2.025.000
18	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
19	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
20	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0

No	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total Biaya
	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	Jumlah (HKO)	Harga	Total	
21	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
22	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
23	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
24	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
25	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
26	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
27	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
28	0	60.000	0	0	75.000	0	0	25.000	0	0	65.000	0	0
29	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000
30	10	60.000	600.000	10	75.000	750.000	10	25.000	250.000	10	65.000	650.000	2.250.000

Lampiran 9. Penerimaan Sesudah Masuk Kelompok Tani

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1	7.000	4.100	28.700.000
2	0,6	5.000	4.100	20.500.000
3	1	7.500	4.100	30.750.000
4	0,5	4.200	4.100	17.220.000
5	0,5	4.200	4.100	17.220.000
6	0,7	5.600	4.100	22.960.000
7	1	8.000	4.100	32.800.000
8	0,5	4.200	4.100	17.220.000
9	0,1	950	4.100	3.895.000
10	0,5	4.100	4.100	16.810.000
11	0,2	1.600	4.100	6.560.000
12	0,16	1.300	4.100	5.330.000
13	0,1	1.000	4.100	4.100.000
14	0,5	4.000	4.100	16.400.000
15	0,4	3.250	4.100	13.325.000
16	0,3	2.400	4.100	9.840.000
17	0,24	1.950	4.100	7.995.000
18	0,28	2.250	4.100	9.225.000
19	0,6	4.985	4.100	20.438.500
20	0,8	6.500	4.100	26.650.000
21	0,6	5.000	4.100	20.500.000
22	0,5	4.100	4.100	16.810.000
23	0,32	2.600	4.100	10.660.000
24	0,4	3.250	4.100	13.325.000
25	0,1	1.000	4.100	4.100.000
26	0,28	2.250	4.100	9.225.000
27	0,3	2.400	4.100	9.840.000
28	0,3	2.400	4.100	9.840.000
29	0,7	5.600	4.100	22.960.000
30	0,24	1.950	4.100	7.995.000
Jumlah	13,72	110.535	123.000	453.193.500
Rata-Rata	0,46	3.685	4.100	15.106.450

Lampiran 10. Penerimaan Sebelum Masuk Kelompok Tani

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1	6.500	3.800	24.700.000
2	0,6	3.900	3.800	14.820.000
3	1	7.000	3.800	26.600.000
4	0,5	3.900	3.800	14.820.000
5	0,5	3.950	3.800	15.010.000
6	0,7	5.400	3.800	20.520.000
7	1	7.200	3.800	27.360.000
8	0,5	3.800	3.800	14.440.000
9	0,1	800	3.800	3.040.000
10	0,5	3.750	3.800	14.250.000
11	0,2	1.400	3.800	5.320.000
12	0,16	1.100	3.800	4.180.000
13	0,1	850	3.800	3.230.000
14	0,5	3.800	3.800	14.440.000
15	0,4	3.000	3.800	11.400.000
16	0,3	2.200	3.800	8.360.000
17	0,24	1.700	3.800	6.460.000
18	0,28	2.000	3.800	7.600.000
19	0,6	4.750	3.800	18.050.000
20	0,8	6.000	3.800	22.800.000
21	0,6	4.500	3.800	17.100.000
22	0,5	4.000	3.800	15.200.000
23	0,32	2.400	3.800	9.120.000
24	0,4	3.000	3.800	11.400.000
25	0,1	950	3.800	3.610.000
26	0,28	2.000	3.800	7.600.000
27	0,3	2.250	3.800	8.550.000
28	0,3	2.250	3.800	8.550.000
29	0,7	5.400	3.800	20.520.000
30	0,24	1.800	3.800	6.840.000
Jumlah	13,72	101.550	114.000	385.890.000
Rata-Rata	0,46	3.385	3.800	12.863.000

Lampiran 11. Pendapatan Petani Sebelum Masuk Kelompok Tani

No	Upah Tenaga Kerja	Benih dan Pupuk	Obat-Obatan	Penyusutan	Total	Perimaan	Pendapatan
1	9.000.000	8.355.000	800.000	160.000	18.315.000	24.700.000	6.385.000
2	4.500.000	6.117.000	230.000	720.000	11.567.000	14.820.000	3.253.000
3	9.000.000	8.355.000	240.000	280.000	17.875.000	26.600.000	8.725.000
4	2.250.000	4.377.500	263.000	336.000	7.226.500	14.820.000	7.593.500
5	4.500.000	4.277.500	270.000	600.000	9.647.500	15.010.000	5.362.500
6	2.000.010	6.128.500	210.000	920.000	9.258.510	20.520.000	11.261.490
7	9.000.000	8.955.000	620.000	300.000	18.875.000	27.360.000	8.485.000
8	4.500.000	4.177.500	170.000	420.000	9.267.500	14.440.000	5.172.500
9	540.000	607.500	65.000	120.000	1.332.500	3.040.000	1.707.500
10	2.025.000	4.177.500	35.000	600.000	6.837.500	14.250.000	7.412.500
11	1.350.000	1.671.000	105.000	240.000	3.366.000	5.320.000	1.954.000
12	675.000	1.478.800	35.000	0	2.188.800	4.180.000	1.991.200
13	900.000	835.500	170.000	200.000	2.105.500	3.230.000	1.124.500
14	4.500.000	4.277.500	105.000	700.000	9.582.500	14.440.000	4.857.500
15	2.190.000	3.342.000	35.000	480.000	6.047.000	11.400.000	5.353.000
16	2.250.000	2.506.500	400.000	550.000	5.706.500	8.360.000	2.653.500
17	2.085.000	2.023.200	400.000	120.000	4.628.200	6.460.000	1.831.800
18	2.250.000	2.375.400	120.000	370.000	5.115.400	7.600.000	2.484.600
19	2.025.000	5.133.000	316.000	600.000	8.074.000	18.050.000	9.976.000
20	2.025.000	6.684.000	240.000	340.000	9.289.000	22.800.000	13.511.000
21	2.025.000	5.013.000	400.000	200.000	7.638.000	17.100.000	9.462.000
22	2.025.000	4.277.500	270.000	64.000	6.636.500	15.200.000	8.563.500
23	2.250.000	2.637.600	35.000	700.000	5.622.600	9.120.000	3.497.400
24	4.500.000	3.342.000	65.000	260.000	8.167.000	11.400.000	3.233.000
25	2.085.000	835.500	170.000	204.000	3.294.500	3.610.000	315.500
26	2.160.000	2.375.400	400.000	440.000	5.375.400	7.600.000	2.224.600
27	2.250.000	2.506.500	400.000	220.000	5.376.500	8.550.000	3.173.500
28	2.250.000	2.506.500	400.000	444.000	5.600.500	8.550.000	2.949.500
29	4.500.000	5.848.500	105.000	220.000	10.673.500	20.520.000	9.846.500
30	2.250.000	2.023.200	240.000	315.000	4.828.200	6.840.000	2.011.800

Lampiran 12. Pendapatan Petani Sesudah Masuk Kelompok Tani

No	Upah Tenaga Kerja	Benih dan Pupuk	Obat-Obatan	Penyusutan	Total	Perimaan	Pendapatan
1	4.500.000	3.765.000	650.000	160.000	9.075.000	28.700.000	19.625.000
2	0	2.529.000	155.000	720.000	3.404.000	20.500.000	17.096.000
3	4.500.000	3.765.000	170.000	280.000	8.715.000	30.750.000	22.035.000
4	0	2.082.500	214.000	336.000	2.632.500	17.220.000	14.587.500
5	0	1.982.500	210.000	600.000	2.792.500	17.220.000	14.427.500
6	0	2.915.500	180.000	920.000	4.015.500	22.960.000	18.944.500
7	4.500.000	4.065.000	550.000	300.000	9.415.000	32.800.000	23.385.000
8	0	1.882.500	130.000	420.000	2.432.500	17.220.000	14.787.500
9	0	317.000	40.000	120.000	477.000	3.895.000	3.418.000
10	0	1.882.500	27.500	600.000	2.510.000	16.810.000	14.300.000
11	0	753.000	90.000	240.000	1.083.000	6.560.000	5.477.000
12	0	618.000	27.500	0	645.500	5.330.000	4.684.500
13	0	376.500	130.000	200.000	706.500	4.100.000	3.393.500
14	0	1.982.500	90.000	700.000	2.772.500	16.400.000	13.627.500
15	0	1.506.000	27.500	480.000	2.013.500	13.325.000	11.311.500
16	2.025.000	1.129.500	325.000	550.000	4.029.500	9.840.000	5.810.500
17	2.025.000	921.600	325.000	120.000	3.391.600	7.995.000	4.603.400
18	0	1.090.200	85.000	370.000	1.545.200	9.225.000	7.679.800
19	0	2.379.000	251.000	600.000	3.230.000	20.438.500	17.208.500
20	0	3.012.000	170.000	340.000	3.522.000	26.650.000	23.128.000
21	0	2.259.000	325.000	200.000	2.784.000	20.500.000	17.716.000
22	0	1.982.500	210.000	64.000	2.256.500	16.810.000	14.553.500
23	0	1.168.800	27.500	700.000	1.896.300	10.660.000	8.763.700
24	0	1.506.000	40.000	260.000	1.806.000	13.325.000	11.519.000
25	2.250.000	376.500	130.000	204.000	2.960.500	4.100.000	1.139.500
26	2.250.000	1.090.200	325.000	440.000	4.105.200	9.225.000	5.119.800
27	0	1.129.500	325.000	220.000	1.674.500	9.840.000	8.165.500
28	0	1.129.500	325.000	444.000	1.898.500	9.840.000	7.941.500
29	2.250.000	2.635.500	90.000	220.000	5.195.500	22.960.000	17.764.500
30	2.250.000	921.600	170.000	315.000	3.656.600	7.995.000	4.338.400

Lampiran 13. Skor Pernyataan Peranan Kelompok Tani

Kelas Belajar

Pernyataan	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pernyataan 1	131	150	87,33
Pernyataan 2	134	150	89,33
Pernyataan 3	135	150	90,00
Pernyataan 4	140	150	93,33
Pernyataan 5	137	150	91,33

Wahana Kerjasama

Pernyataan	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pernyataan 1	126	150	84,00
Pernyataan 2	120	150	80,00
Pernyataan 3	110	150	73,33
Pernyataan 4	105	150	70,00
Pernyataan 5	114	150	76,00

Unit Produksi

Pernyataan	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pernyataan 1	121	150	80,67
Pernyataan 2	113	150	75,33
Pernyataan 3	115	150	76,67
Pernyataan 4	106	150	70,67
Pernyataan 5	100	150	66,67

**Lampiran 14. Stuktur Kelompok Tani “Sepakat Tani” di Kelurahan
Tunggurono**

No	Nama	Jabatan
1	Peristiwanto	Ketua
2	Sri Mariati	Sekretaris
3	Paguh Sitepu	Bendahara
4	Khairati	Seksi Pengembangan Usaha
5	Cejaya Bangun	Seksi Humas
6	Daud Sekaten	Anggota
7	Boirin	Anggota
8	Suyono	Anggota
9	Takdir Sembiring	Anggota
10	Ukur	Anggota
11	Ponidi	Anggota
12	Amri	Anggota
13	Untung	Anggota
14	Supratno	Anggota
15	M. Zanunudin	Anggota
16	Hendra	Anggota
17	Sukirman	Anggota
18	Jumani	Anggota
19	Amar	Anggota
20	Pramono	Anggota
21	Yoshua	Anggota
22	Sumarno	Anggota
23	Ahmad	Anggota
24	Hutasoit	Anggota
25	Dedi	Anggota
26	Fikri	Anggota
27	Ariaman	Anggota
28	Damanik	Anggota
29	Syahputra	Anggota
30	Amir	Anggota

Sumber : Kelompok Tani “Sepakat Tani”, 2022

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

